

**ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
DARING SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



NURMA
NPM 166510815

PEMBIMBING
Dra. Suryanti, M. Si
NIDN. 1004075901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

**ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
DARING SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**NURMA
NPM 166510815**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

SKRIPSI

Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022

Disusun Oleh:

Nama : Nurma
NPM : 166510815
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 17 Maret 2022
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama

Anggota Penguji

Dra. Suryanti, M. Si.
NIDN. 1004075901

Mellisa, S.Pd., M.P.
NIDN. 1002098202

Dr. Nurkhairi Hidayati, M.Pd.
NIDN. 1023108603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Maret 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

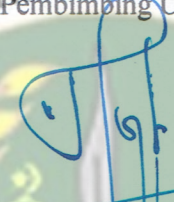
**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI
JUDUL**

**Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas VIII
SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022**

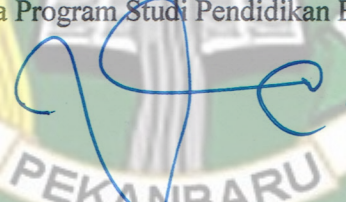
Disusun Oleh :

Nama : Nurma
NPM : 166510815
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Nurkhalro Hidayati, M.Pd.
NIDN. 1023108603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 17 Maret 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

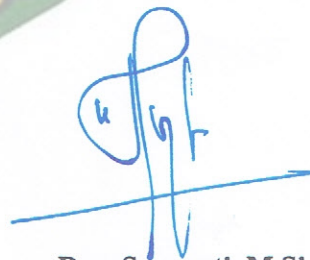
Nama : Nurma
NPM : 166510815
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Maret 2022

Pembimbing Utama



Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma
NPM : 166510815
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada Februari 2022. Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terima kasih.

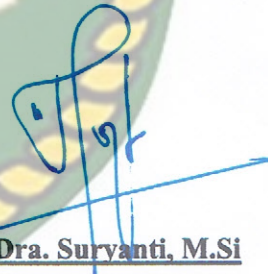
Pekanbaru, Maret 2022

Yang Mengajukan

Pembimbing Utama



Nurma
NPM.166510815



Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Nurma

NPM. 166510815

**ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
DARING KELAS VIII SMP NEGERI 10 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**NURMA
NPM. 166510815**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing: Dra. Suryanti, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 118 siswa, diambil secara acak atau random sampling dari siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru. Angket yang disebarkan terdiri dari 31 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 77,56% dengan kategori kurang baik, persiapan dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 76,10% dengan kategori baik, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,85% dengan kategori kurang baik, mempunyai rencana atau jadwal belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 72,27% dengan kategori baik, dan belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung diperoleh rata-rata sebesar 77,82% dengan kategori kurang baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 77,32% dalam kategori baik.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Pembelajaran Daring

**ANALYSIS OF STUDENT LEARNING DISCIPLINE DURING ONLINE
LEARNING FOR CLASS VIII SMP NEGERI 10 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2021/2022**

**NURMA
NPM. 166510815**

Thesis of Biology Education Study Program FKIP Riau Islamic University
Supervisor: Dra. Suryanti, M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine student learning discipline during online learning for class VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru, Academic Year 2021/2022. This research was conducted in November 2021. This research is quantitative descriptive. The method used in this research is a survey method. Data was collected using questionnaires, interviews, and documentation. The sample in this study was 118 students, taken at random or random sampling from class VIII students of SMP Negeri 10 Pekanbaru. The questionnaire distributed consisted of 31 statements. Based on the results of the study, it was shown that the sub-indicators of being obedient and obedient to the rules of learning at school obtained an average percentage of 77.56% with a poor category, preparation in learning activities obtained an average percentage of 76.10% with a good category, attention to learning activities obtained an average percentage of 82.85% with a poor category, having a study plan or schedule obtained an average percentage of 72.27% with a good category, and learning in a supportive place and atmosphere obtained an average an average of 77.82% with a poor category. From the results of this study, it can be concluded that students' learning discipline during online learning for class VIII of SMP Negeri 10 Pekanbaru in the 2021/2022 academic year was obtained on average with a percentage of 77.32% in the good category.

Keywords: *Learning Discipline, Online Learning*

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini juga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasi kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, baik moral maupun materi guna menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya, rasa hormat, dan terima kasih kepada Ibunda Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama peneliti melaksanakan penelitian sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kegiatan menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Dr. Sri Annah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Salam hormat dan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibunda Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibunda Melissa, S. Pd, M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Bapak Tengku Idris, S. Pd., M.Pd sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si. Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd, Ibu Iffa Ichwani Putri, S.Pd., M.Pd dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat saya ucapkan kepada Ibu Hj. Wijayanti Sriutari, S.Pd.,M.Si selaku Kepala SMP Negeri 10 Pekanbaru dan Bapak Agus Warsita, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pekanbaru, selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Abdullah, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 10 Pekanbaru, serta seluruh Staf Tata Usaha SMP Negeri 10 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang terdalem kepada kedua orang tua yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti dan dukungan yang disertai do'a demi kesuksesan ananda tercinta. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara tersayang, M. Dona, M. Dani, Nur Aini serta keluarga besar yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan, semangat serta do'a selama pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan dan dukungan yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses penelitian maupun penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau. Kepada teman-teman seperjuangan mengejar gelar S1 yaitu Yani Aulia dan Desy Nurafriani, Jenny Indah Lestari, S.Pd, Irma Daniah, Rafidah Putri, S.Pd, Afrila Frita Dini Hariono, S.Pd, Andi Wijaya, Delma Saputri S.Pd, Winda Sari Angliani S.Pd dan teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. terima kasih sudah menemani penulis selama proses skripsi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Maret

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Perumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
BAB 2. TINJAUAN TEORI	5
2.1 Pengertian Disiplin Belajar.....	5
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin	6
2.3 Unsur-Unsur Disiplin	7
2.4 Disiplin Belajar di Sekolah.....	8
2.5 Pembelajaran Daring	9
2.6 Manfaat Pembelajaran Daring	11
2.7 Aplikasi Pembelajaran Daring	11
2.8 Strategi Pembelajaran Daring	13
2.9 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	14
2.10 Penelitian Relevan	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.2.1 Populasi Penelitian.....	18

3.2.2 Sampel Penelitian	18
3.3 Metode Penelitian.....	19
3.4 Sumber Data.....	20
3.5 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian	20
3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian	20
3.6.1 Angket.....	21
3.6.2 Wawancara	23
3.6.3 Dokumentasi.....	24
3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	24
3.8 Teknik Analisis Data	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Pelaksanaan Penelitian	27
4.2 Analisis Data Penelitian.....	28
4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar	28
4.2.1.1 Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib.....	29
4.2.1.2 Persiapan Kegiatan Pembelajaran.....	31
4.2.1.3 Perhatian Kegiatan Pembelajaran	33
4.2.1.4 Jadwal Belajar	36
4.2.1.5 Tempat dan Suasana Belajar	38
4.3 Pembahasan.....	41
4.3.1 Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib.....	41
4.3.2 Persiapan Kegiatan Pembelajaran	42
4.3.3 Perhatian Kegiatan Pembelajaran.....	44
4.3.4 Jadwal Belajar	45
4.3.5 Tempat dan Suasana Belajar	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	18
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	19
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar	22
Tabel 3.4	Skor Pada Angket Disiplin Belajar	23
Tabel 3.5	Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar	27
Tabel 4.1	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru	28
Tabel 4.2	Persentase Pernyataan Sub Indikator Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib	29
Tabel 4.3	Persentase Pernyataan Sub Indikator Persiapan Kegiatan Pembelajaran.....	31
Tabel 4.4	Persentase Pernyataan Sub Indikator Perhatian Kegiatan Pembelajaran.....	33
Tabel 4.5	Persentase Pernyataan Sub Indikator Jadwal Belajar	36
Tabel 4.6	Persentase Pernyataan Sub Indikator Tempat dan Suasana Belajar	38
Tabel 4.7	Persentase Kategori Disiplin Belajar Siswa.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Grafik batang Persentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar.....	29
Gambar 2	Grafik batang Persentase Pernyataan Sub Indikator Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib.....	31
Gambar 3	Grafik batang Persentase Pernyataan Sub Indikator Persiapan Kegiatan Belajar	33
Gambar 4	Grafik batang Persentase Pernyataan Sub Indikator Perhatian Kegiatan Belajar	35
Gambar 5	Grafik batang Persentase Pernyataan Sub Indikator Jadwal Belajar	38
Gambar 6	Grafik batang Persentase Pernyataan Sub Indikator Tempat dan Suasana Belajar	39
Gambar 7	Grafik batang Persentase Kategori Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	54
Lampiran 2	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar (Uji Coba)	55
Lampiran 3	Angket Disiplin Belajar (Uji Coba)	56
Lampiran 4	Data Uji Validitas Angket Disiplin Belajar di Kelas XI MIPA SMAN 4 Pekanbaru	59
Lampiran 5	Reliabilitas Angket Disiplin Belajar	60
Lampiran 6	Ringkasan Tabel Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	62
Lampiran 7	Penomoran Ulang Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	64
Lampiran 8	Kisi-kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar	65
Lampiran 9	Angket Disiplin Belajar	66
Lampiran 10	Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru	69
Lampiran 10a	Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru	73
Lampiran 11	Persentase Angket Disiplin Belajar.....	81
Lampiran 12	Analisis Statistik Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru	82
Lampiran 13	Lembar wawancara Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII bersama Guru Mata Mata Pelajaran IPA di SMPN 10 Pekanbaru.....	83
Lampiran 14	Lembar wawancara Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru	86
Lampiran 15	Dokumentasi	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk bertahan dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013: 79). Pendidikan juga tidak terlepas dari proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja. Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, dan dapat memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar (Sanjaya, 2006: 52). Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai

tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Tanggung jawab seorang juga tidak terlepas pada kedisiplinan siswa. Apapun sistem pembelajaran yang digunakan tetap saja siswa dituntut memiliki sikap disiplin dalam belajar. Adanya kedisiplinan ini akan menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar, rasa tanggung jawab melaksanakan apa yang sudah di rencanakan. Kedisiplinan adalah unsur yang paling penting dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan inisiatif siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa SMPN 10 Pekanbaru dan informasi dari guru SMPN 10 Pekanbaru ditemukan masih banyak siswa yang terlambat hadir dikelas *daring*, siswa juga jarang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran secara *daring* yang sedang berlangsung, siswa kurang berpartisipasi dalam melakukan tanya jawab, kebanyakan siswa hanya diam, dan juga terbatasnya fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti sebagian siswa tidak mempunyai *handphone*, dan tidak mempunyai uang untuk membeli paket internet dan serta keterbatasan jaringan (susah sinyal).

Penelitian yang terkait dengan analisis disiplin belajar siswa dalam pembelajaran *daring* telah dibahas oleh Fatma (2020) meneliti tentang Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi *covid-19* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan, dan hasilnya dapatkan disimpulkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa saat pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri 2 Getasan. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak tepat waktu masuk kelas online;

2. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat memberikan penjelasan materi pembelajaran;
3. Kurangnya minat siswa dalam proses tanya jawab;
4. Siswa terlalu Kaku dalam mengikuti proses pembelajaran;
5. Sebagian siswa tidak memiliki *handphone*, dan kuota serta jaringan yang terbatas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring siswa kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliian ini adalah untuk mengetahui disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring siswa kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah, dengan mengetahui disiplin pembelajaran *daring (online)* ini sekolah nantinya bisa menerapkan pembelajaran *online* secara efektif dan efesien;
2. Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem kedisiplinan belajar guna menambah peningkatan mutu pembelajaran.
3. Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang disiplin belajar siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenisnya .

1.5 Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap pengertian judul, penelitian ini perlu penjelasan, yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) analisis merupakan penguraian dari pokok bahasan tertentu atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian tersebut, serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan definisi pemahaman yang tepat dari arti keseluruhan. Analisis disini mengacu pada Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Siswa kelas VIII.

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin yang harus di ikuti oleh seorang siswa. Disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri (Amri, 2016: 161).

Pembelajaran *daring* atau *online* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun dengan mudah (Supriyati, 2020: 16). Menurut Hurlock dalam Astuti (2014) indikator disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar disekolah dan disiplin belajar dirumah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Disiplin

Dalam bahasa Inggris, *disciple* memiliki arti penganut, pengikut, atau murid di jelaskan oleh Barnawi dan Arifin, 2012: 110. Dalam bahasa Latin, *diciplina* berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan.

Sedangkan Tu'u (2004: 30), menjelaskan istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*diciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris (*dicipline*) yaitu tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Kemudian menurut Moenir (2010: 94-96) Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin diatas merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu ke sekolah, tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar di dalam kelas, seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkret baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang telah diterapkan di sekolah. Tata tertib yang

dibuat oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar dapat berjalan dengan optimal (Permatasari dan Mellisa, 2019: 123).

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Supaya siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar berjalan optimal (Pahweri, 2013: 9).

2. 2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin

Menurut Astuti (2014), sikap disiplin seseorang terutama siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain:

a. Siswa itu sendiri

a) sikap

Menurut Slameto (2015: 188), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menemukan individu beraksi terhadap situasi serta menemukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Jadi dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah hendaknya para siswa dikendalikan untuk bersikap sesuai dengan kedisiplinan tersebut.

b) kebiasaan

Menurut Rohani (2015: 164), pembiasaan dengan disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi bila aturan ini diterapkan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dari kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang lebih baik menuju arah disiplin diri sendiri.

b. Lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2015: 67), kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan

pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gudang kelas, gudang sekolah, halaman, dan lain-lain.

c. Lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2015: 60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

d. Lingkungan masyarakat

Menurut Hamalik (2017: 195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Slameto (2015: 69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Jadi lingkungan masyarakat merupakan lingkungan bagi siswa, dan besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa tersebut.

Menurut Amri (2016: 167) beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang, antara lain yaitu: 1). Anak itu sendiri, 2). Sikap pendidik, 3). Lingkungan, dan 4). Tujuan. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

2.3 Unsur-Unsur Disiplin

Amri (2016:165) membagi unsur-unsur disiplin menjadi empat, yaitu:

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b. Konsisten selalu untuk menaati peraturan.
- c. Hukum bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan agar anak tidak mengulangi perbuatannya lagi.

- d. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku social yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

2.4 Disiplin Belajar di Sekolah

Menurut Hurlock *dalam* Astuti (2014) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah, meliputi:

- a) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.

Menurut Djamarah (2011: 179), lahirnya peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

- b) Persiapan dalam kegiatan pembelajaran.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Ketersediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2015: 59). Persiapan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan terlihat ketika dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada persiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

- c) Perhatian terhadap pembelajaran.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2015: 105). Agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa harus memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan PR, menjawab soal latihan, soal dalam buku pegangan, tes/harian, ulangan umum dan ujian (Slameto, 2015: 88).

2. Disiplin belajar di rumah.

- a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa

mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin (Slameto, 2015: 82). Untuk dapat mengulang pelajaran dengan baik, maka perlulah sekiranya disediakan waktu yang sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang (Slameto, 2015: 86). Dengan adanya jadwal belajar yang dimiliki siswa terhadap waktu belajarnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Menurut Slameto (2015: 63), suasana rumah yang mendukung dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Dengan demikian, untuk dapat mendisiplinkan siswa agar belajar di rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak dapat belajar dengan baik.

2.5 Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh besar terhadap pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Khusniah dan Hakim, 2019: 20). Indonesia masih terus berupaya meningkatkan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajaran, karena sistem pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran (Oktavian dan Aldya, 2020: 130).

Pada kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa yang kemudian menjadikan peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat dibatasi. Selain itu pada kurikulum 2013 menuntut terjadinya pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal apabila di dukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pada era perkembangannya teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat dan bahan dalam digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran pun dalam bentuk virtual. Melalui virtual atau pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Syatifudin, 2020: 31).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajar menyediakan materi dalam bentuk rekaman video dan slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus di kerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang ditentukan dan beragam sistem penilaian. Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secaradalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebihh banyak dan lebih luas (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015: 4-5). Pembelaaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia (Syarifudin, 2020: 32).

Pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mengimbangi perkembangan dunia yang didukung oleh teknologi informasi yang mengarah ke era digital baik proses maupun kinten di era revolusi 4.0. Dengan pembelajaran daring, proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja secara fleksibel. Dalam pembelajaran daring, teknologi terbaru harus tersedia yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan interaksi antara guru, siswa dn teknisi. Selain itu pembelajaran daring juga mengurangi efisiensi biaya tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Karena itu pembelajaran ini akan dijalankan menggunakan teknologi fleksibel seperti smartphone,(Verawardina, dkk 2020: 385-386).

Menggunakan smartphone dan berbagai aplikasi social media yang ada didalamnya smartphone yang mereka gunakan sehari-hari, sebenarnya sudah mengimplementasikan konsep daring yang dimaksud. Hanya saja, saat diaplikasikan pada sesuatu yang baru bersifat pengajaran serta pembelajaran, tentu belum seua dapat merencaya dengan baik (Naserly, 2020: 156). Pembelajaran daring menekankan program berbasis internet yang ditawarkan secara sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah bentuk pembelajaran dengan interaksi langsung antara siswa dan guru sementara secara bersamaan menggunakan formulir online seperti konferensi dan obrolan online. Sementara itu, pembelajaran asinkron adalah bentuk pembelajaran secara tidak langsung tidak bersamaan) dengan menggunakan pendekatan belajar mandiri (Rasmitadila, dkk, 2020: 91). Pembelajaran daring memudahkan guru untuk memberi materi dan diskusi saat melalui jaringan internet. Disisi lain, memudahkan siswa untuk

mengunduh materi maupun melakukan diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada (Dimyati, Suwardiyanto, Yuliandoko, Arief, 2017: 96-97).

2.6 Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Mulyadi (2020: 36) manfaat pembelajaran dalam jaringan (Daring) adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran;
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan;
- 3) Menekankan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

2.7 Aplikasi Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran konvensional, alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan pengajaran sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Hal tersebut tak akan jauh berbeda dengan pembelajaran daring, hanya saja karena interaksi antara pengajar dan peserta didik, pembelajaran daring dibatasi oleh jarak, maka diperlukan latihan pembelajaran tambahan, sebagai media pembantu agar penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan efektif (Naserly, 2020: 157-158). Macam-macam aplikasi pembelajaran daring yang digunakan sebagai berikut:

1) Google Classroom

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Google classroom dapat mempermudah guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu keunggulan dari google classroom adalah siswa dapat melakukan diskusi secara online baik dengan guru maupun siswa lainnya dengan menggunakan aplikasi tersebut (Sadat, 2020:12).

2) Goole Meet

Google mengeluarkan google meet yang menggunakan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, google meet bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah (Sawitri, 2020: 14).

3) Zoom

Zoom adalah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi ini mengizinkan untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, berupa panggilan video, suara, atau keduanya. Zoom meeting adalah pertemuan (meeting) menggunakan aplikasi Zoom. Bergabung dengan meeting tersebut bisa menggunakan *webcam* atau *smartphone* (Anduril, 2020a).

4) WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya whatsapp hampir sama dengan aplikasi SMS yang bisa dipergunakan di ponsel lama. Whatsaap tidak menggunakan pulsa tetapi menggunakan data internet. Whatsapp mempunyai fitur mengirim pesan teks, foto dari galeri, video, berkas-berkas kantor, menelpon melalui suara dan videocall (Winarso, 2015a).

5) E-modul

E-modul merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan tautan (link) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio yang memperkaya pengalaman belajar (Kemdikbud, 2017: 3).

6) Email

Email (electronic mail) atau surat elektronik berfungsi sebagai alat pengirim pesan melalui perantara teknologi computer, laptop dan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Email digunakan untuk mengirimkan data, dalam bentuk file teks, gambar, audio atau pun video (Putra, 2019a). Dengan pembelajaran daring, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar

kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan suatu model atau pun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020: 56).

2.8 Strategi Pembelajaran Daring

Ada enam strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa untuk mencapai transisi yang lancar ke pembelajaran online Menurut Bao (2020: 144), antaranya:

1. Membuat rencana kesiapsiagaan darurat untuk masalah yang tidak terduga karena semua pembelajaran dialihkan ke mode pembelajaran daring, server komputer mungkin tidak dapat meng-host penggunaan baru dalam skala besar, platform pembelajaran daring sering ditutup karena kelebihan beban. Untuk menyelesaikan semua jenis masalah tak terduga tepat waktu, guru perlu menyiapkan rencana b atau ahkwan rencana c sebelum kelas dimulai dan memberi tahu siswa terlebih dahulu.
2. Membagi konten pengajar kedalam unit yang lebih kecil untuk membantu kefokuskan siswa Untuk memastikan siswa berkonsentrasi pada pembelajaran daring, guru harus secara wajar memecahkan isi pengajaran dikelas menjadi topik yang berbeda dan mengadopsi metode pengajaran modular. Dengan kata lain, atas dasar memastikan struktur pengetahuan yang jelas dalam kurikulum, guru membagi konten pengajaran menjadi beberapa modul kecil dengan masing-masing berlangsung sekitar 20-25 menit.
3. Menekankan penggunaan “suara” dalam mengajar Dalam pengajaran dikelas, bahasa tubuh, ekspetasi wajah dan suara guru adalah alat pengajaran yang penting. Namun, setelah pembelajaran beralih ke pembelajaran daring, bahasa tubuh dan ekspetasi wajah di bawah batasan karena sulit untuk menggunakan alat ini melalui layar, dan hanya “suara” dan hanya “suara” yang berfungsi penuh. Oleh karena itu, dalam pembelaaran daring, guru harus memperlambat cara bicaranya denga tepat, agar siswa dapat menangkap poin-poin pengetahuan utama.

4. Bekerja dengan asisten pengajar dan dapat mendukung pembelajaran daring dari mereka. Mengingat kenyataan bahwa sebagian guru tidak cukup terlatih atau didukung untuk mengoperasikan platform pembelajaran daring, dukungan dari asisten pengajar sangat penting. Guru harus sepenuhnya berkomunikasi dengan asisten pengajar sebelum kelas untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan, kerangka pengetahuan dan kegiatan pengajaran masing-masing kelas.
5. Memperkuat kemampuan belajar aktif siswa diluar kelas. Kemampuan pembelajaran online dan efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada pembelajaran aktif tingkat tinggi siswa diluar kelas. Untuk tujuan ini, sekolah harus menggunakan berbagai metode untuk secara moderat memodifikasi pekerjaan rumah dan persyaratan membaca siswa untuk memperkuat pembelajaran yang aktif bagi siswa diluar kelas.
6. Mengabungkan pembelajaran daring dan belajar mandiri offline secara efektif. Guru harus mempertimbangkan dua fase pengajar, fase belajar mandiri offline dan fase pembelajaran daring. Dalam fase belajar mandiri offline, siswa diharuskan membaca literatur khusus dan menyerahkan makalah singkat berdasarkan bacaan mereka tentang bahan utama sebelum dikelas. Guru memberi umpan balik kepada tugas siswa dan mengetahui tingkat kognitif belajar siswa. Dalam fase pembelajaran daring, guru harus menggunakan bagian diskusi untuk siswa bertukar pemahaman mereka beserta bacaan mereka. Dengan demikian, siswa tidak akan belajar ambigu. Sebaliknya, mereka akan mengalami pembelajaran mendalam selama diskusi.

2.9 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Hamid dalam Pangondian, Santosa, dan Nugroho (2019: 57), kelebihan pembelajaran daring antara lain:

1. Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian;
2. Waktu dan lokasi yang fleksibel;
3. Biaya yang terjangkau untuk para peserta;
4. Akses yang terbatas dalam perkembangan pengetahuan.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring antara lain:

1. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar;
2. Pengajaran perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri;
3. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman;
4. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

2.10 Penelitian Relevan

Berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan sebagai pendukung penelitian mengenai tanggapan guru dan siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring IPA pada masa COVID-19 yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2020), dengan judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Secara Online Selama Masa COVID-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom”, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa SMK Telkom yang melaksanakan proses belajar online, sedangkan objek penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa secara online selama masa covid-19 di SMK Telkom Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan kuesioner tertutup dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 23.0 for windows. Hasil penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan belajar siswa secara online dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 79,36%, dan ditemukan beberapa faktor kedisiplinan belajar secara online di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru antara lain: 1) Kesadaran diri sendiri, 2) Takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang dilakukan, 3) Keadaan atau kondisi lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah dan sekolah, 4) Motivasi dalam diri saya sendiri, 5) Ikut-ikutan atau meniru teman, 6) Ingin mendapat pengakuan dari guru, dan juga teman sebaya.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020) dengan judul “Pengaruh Kedisiplin dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa

saat pandemik *covid-19*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-eksperimental*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tergolong tinggi terlihat pada perhitungan angket sebesar 63% tinggi, dan motivasi belajar tergolong sedang dengan hasil perhitungan angket sebesar 46% sedang, terdapat pengaruh kedisiplinan saat pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar IPA dilihat dari hasil sig. $0,000 \leq 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 30,6%. Terdapat pengaruh motivasi belajar saat pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar IPA dilihat dari hasil sig. $0,001 \leq 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 19%. Hasil uji korelasi sebesar 0,410 menunjukkan hubungan yang sedang. Hasil uji regresi linier berganda dengan nilai sig. 0,001 (kedisiplinan) dan 0,046 (motivasi belajar) $\leq 0,05$, dan terdapat pengaruh sebesar 35,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa saat pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam SMP Negeri 2 Getasan.

Dan Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa *Covid-19* (Studi Kasus Di MIN Ponorogo)", Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field work*), dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pandemi *covid-19* di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dalam perhatian dalam mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian anak, serta memberikan penghargaan kepada anak. (2) Peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dengan menerapkan pola asuh hangat dan tegas (*Autoritative Parenting*) yaitu dengan mengajarkan anak mandiri namun tetap memberi batasan dan bersifat terbuka kepada anak. (3) Upaya orang tua dalam

membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MIN 1 Ponorogo yaitu dilakukan dengan menerapkan teknik disiplin demokratis dengan membuat peraturan yang tidak mengekang anak, menjalin komunikasi yang baik, serta mengamati perkembangan anak.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Young dan Bruce (2011) dengan judul” Komunitas Kelas dan Keterlibatan Siswa dalam Kursus Online” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji korelasi dari kedua komunitas kelas online dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran online, serta untuk membandingkan komunitas dan keterlibatan lintas disiplin dalam pendidikan tinggi. Peserta (n=1,410) secara online kursus di lima perguruan tinggi dan di kedua program pascasarjana dan sarjana adalah diminta untuk mengisi survei online. Survei terdiri dari 23 item pengukuran komunitas dan keterlibatan serta enam item demografis tambahan. Faktor analisis menghasilkan tiga faktor berikut yang menyumbang sekitar 58% dari total: varians: komunitas kelas dengan instruktur (delapan item), komunitas kelas dengan teman sekelas (delapan item), dan keterlibatan dalam pembelajaran (tujuh item). Perbedaan disiplin ditemukan ketika memeriksa tiga faktor di seluruh perguruan tinggi. Siswa yang mengambil kursus di College of Education dilaporkan secara signifikan lebih kuat perasaan komunitas dengan instruktur dan teman sekelas dibandingkan dengan semua perguruan tinggi lain; siswa yang mengambil kursus di College of Health Sciences dilaporkan secara signifikan lebih kuat perasaan komunitas dengan teman sekelas dibandingkan dengan siswa di Bisnis dan Seni dan Mata kuliah sains. Juga, siswa dalam kursus Pendidikan dan Ilmu Kesehatan melaporkan keterlibatan secara signifikan lebih kuat dibandingkan dengan siswa dalam kursus Seni dan Sains.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Pekanbaru pada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan November 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi responden dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru yang berjumlah 292 orang.

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Kelas	Jumlah/Kelas	Total
VIII ¹	35 Siswa	292 Siswa
VIII ²	34 Siswa	
VIII ³	33 Siswa	
VIII ⁴	34 Siswa	
VIII ⁵	32 Siswa	
VIII ⁶	34 Siswa	
VIII ⁷	34 Siswa	
VIII ⁸	33 Siswa	
VIII ⁹	22 Siswa	

Sumber: Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014: 62). Menurut Riduwan (2016: 10), sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian, menurut Arikunto dalam

Riduwan (2014: 95), apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple Random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2015: 58). Berdasarkan jumlah keseluruhan populasi, yaitu 292 siswa, maka peneliti mengambil sebanyak 40% dari populasi yang ada sehingga diperoleh sampel yang berjumlah 118 siswa, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Sampel Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Pekanbaru

Kelas	Jumlah/Kelas	Total
VIII ¹	14 Siswa	118
VIII ²	14 Siswa	
VIII ³	13 Siswa	
VIII ⁴	14 Siswa	
VIII ⁵	13 Siswa	
VIII ⁶	14 Siswa	
VIII ⁷	14 Siswa	
VIII ⁸	13 Siswa	
VIII ⁹	9 Siswa	

Sumber: SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2013 : 3). Jenis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang analisis disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

3.4 Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2016: 51), sedangkan menurut Sugiyono (2016: 137), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara memberi link angket dan melakukan wawancara kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan kedua (Riduwan, 2016: 51), sedangkan menurut Siregar (2014: 16), data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari guru mata pelajaran biologi dengan melakukan wawancara dan dokumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian;
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan sebagai instrumen penelitian;
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/ lembar pertanyaan;
- 4) Validasi instrumen penelitian;
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden;
- 6) Pengolahan data dan analisis data.

3.6 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempertoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat di percaya (Widoyoko, 2012: 33). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes,

sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan dokumentasi.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan diperoleh dengan mudah. Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala (*scala*), pedoman wawancara (*interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*onservation sheet* atau *observation schedule*), soal ujian dan sebagainya (Riduwan, 2015: 51). Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka (Riduwan, 2014: 38-39). Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden hanya memilih sesuai dengan keadaan sebenarnya (Widoyoko, 2012: 36).

Angket disiplin belajar yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Hariono (2020: 34) dengan alasan mendapat rekomendasi dari dosen pembimbing yaitu Dra. Suryanti, M.Si. Angket disiplin belajar ini terdiri dari 33 item pernyataan. Peneliti juga telah mendapatkan persetujuan dari dosen validator yaitu dosen psikologi dengan bapak Yanwar Arief S. Psi., M. Psi untuk menggunakan kembali angket tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang disusun dengan menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sudah disediakan (Darmadi, 2014: 79). Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat maupun persepsi seseorang tentang suatu objek. Skala *likert* memiliki dua bentuk

pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif (Wilhalminah, Rahman, dan Muchlisah, 2017: 46-47). Sedangkan menurut Riduwan (2016: 38), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin belajar siswa. Menurut Sugiyono (2016: 93), dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Angket disiplin belajar yang digunakan pada penelitian diambil dari indikator Hariono (2020: 34) yang mana telah dilakukan uji coba angket pada kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan jumlah responden 30 orang. Angket disiplin belajar terdiri dari 33 item pernyataan dan setelah dilakukan uji empiris menjadi 31 pernyataan. Pengolahan data uji empiris dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

Instrumen penelitian ini menyediakan 3 alternatif jawaban dari skala likert yang terdiri dari Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP). Responden akan diminta untuk menjawab pernyataan yang terdapat pada angket disiplin belajar dengan memilih salah satu alternatif jawaban. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator disiplin belajar dari Hariono (2020: 34) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan (+)	Sebaran Pernyataan (-)	Jumlah
1	Disiplin belajar di sekolah	Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
		Persiapan dalam kegiatan.	8, 9, 10	11, 12	5
		Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.	13, 14, 16, 17, 22	15, 18, 19, 20, 21	10

No	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan (+)	Sebaran Pernyataan (-)	Jumlah
2	Disiplin belajar di rumah.	Mempunyaai rencana atau jadwal belajar.	23, 25, 26 27, 29	24, 28	7
		Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.	30	31	2
Jumlah					31

Sumber: Hariono (2020: 138)

Adapun cara memberikan skor pada angket disiplin belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4. Skor pada Angket Disiplin Belajar

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Sering (SS)	3	1
Sering (S)	2	2
Tidak Pernah (TP)	1	3

Sumber: Riduwan (2016: 39).

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewed) secara langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara interviewer dan interviewed dimana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2015: 108).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran, dan proses pembelajaran secara *daring*. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran dalam menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket disiplin belajar. Wawancara pada penelitian ini sebagian dilakukan secara *Daring*.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan (Riduwan, 2016: 58). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan siswa pada saat belajar di rumah, foto data email siswa yang menjawab angket penelitian, jadwal belajar siswa yang disusun di rumah, buku catatan siswa dan buku pegangan siswa kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Dalam uji coba instrumen penelitian ini peneliti menggunakan angket yang sudah divalidasi atas rekomendasi dari Dosen Pembimbing yaitu ibu Suryanti, M. Si dan telah mendapat izin dari Mahasiswa Afnila Fritadini Hariono dan Dosen Validator. Peneliti menggunakan angket dari skripsi Hariono (2020) yang telah divalidasi oleh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yaitu Bapak Yanwar Arief, S., Psikolog., M.Psi.

Nilai angket yang sudah divalidasi dan di reliabilitaskan pada penelitian sebelumnya yaitu dari 33 butir item pernyataan menjadi 31 butir item pernyataan. Pernyataan yang tidak valid terdapat pada pernyataan ke- 4 dan pernyataan ke-31. Pada validasi angket terdapat item yang tidak valid yaitu pada no item-4 dengan r_{hitung} sebesar 0,-017, r_{tabel} 0,361, dan terdapat pada no item-31 dengan r_{hitung} sebesar 0,293, r_{tabel} 0,361 dengan penjelasan apabila r_{tabel} lebih besar dari pada r_{hitung} maka item angket dinyatakan tidak valid, begitu juga dengan sebaliknya.

Jika nilai Alpha cronbach $> 0,6$ maka data atau item dikatakan reliabel. Kemudian untuk nilai reliabilitas pada angket disiplin belajar mendapatkan nilai alpa cronbach sebesar 0,927 maka item tersebut reliabel. Kemudian untuk item yang tidak reliabel pada angket terdapat pada item ke-4 dan item ke-31.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Untuk menganalisis hasil angket disiplin belajar, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2013: 102) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal

Setelah dipersentasekan, untuk menentukan tingkat disiplin belajar siswa, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skor untuk angket disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 31 = 31$ skor

Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = $3 \times 31 = 93$ skor

Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{31}{93} \times 100\% = 33\%$

Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$

$$1) \text{ Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67}{3} = 22\%$$

Jadi, hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 31 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket disiplin belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5 Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar

No.	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	$33\% < \text{Skor} \leq 55\%$	Sangat Baik
2.	$56\% < \text{Skor} \leq 77\%$	Baik
3.	$78\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2016: 41) dan dimodifikasi oleh peneliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di SMP Negeri 10 Pekanbaru. Angket dibuat oleh peneliti dalam bentuk google form dan diisi oleh responden secara online pada link yang telah dibagikan. Data yang diperoleh berikut ini adalah data yang telah diisi oleh responden atau siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru sebagai objek penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah 40% dari populasi kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru, yaitu sebanyak 118 siswa. Uji empiris instrumen angket penelitian ini menggunakan data dari Hariono (2020) dilakukan pada 30 siswa di kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang bukan termasuk sampel penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen angket sebagai alat ukur yang handal. Hasil uji coba keseluruhan jawaban angket yang telah diisi oleh responden tersebut, kemudian diberi skor dan dimasukkan kedalam tabulasi untuk selanjutnya dianalisis.

Uji validitas dan reliabilitas angket disiplin belajar dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS (*Statistik Program for Sosial Social Science*) from windows 22. Setelah uji validitas dan reliabilitas data dilakukan pada instrumen angket dan memenuhi standar sebagai alat ukur, maka data dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis instrumen angket yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai data penelitian, dari 33 butir pernyataan menjadi 31 butir pernyataan angket disiplin belajar. Kemudian hasil uji empiris dikonsultasikan pada pembimbing dan diputuskan bahwa angket tersebut dapat digunakan dan sudah mewakili setiap indikator. Adapun jumlah sub indikator angket, yaitu 5 sub indikator disiplin belajar. Sub indikator pada angket tersebut kemudian dibagi lagi menjadi beberapa pernyataan dalam angket.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar

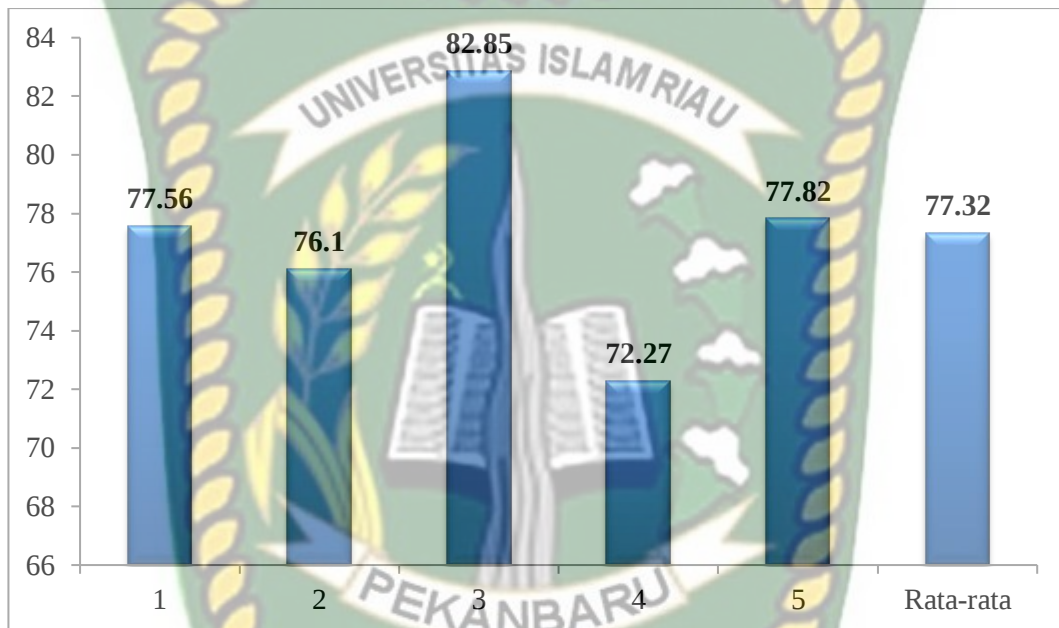
Pada tahap ini dilakukan analisis data dari jawaban kuesioner yang diberikan responden (siswa) yang dikirim melalui *Google Form*. Data disiplin belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 31 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP), dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat setuju mendapat nilai tiga sampai sangat tidak setuju mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan ke dalam 5 kategori. Jadi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh sub indikator disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru

No.	Indikator	Sub Indikator	%	Kategori
1.	Disiplin Belajar disekolah	1. Patuh dan taat terhadap tata tertib disekolah.	77,56%	Kurang Baik
		2. Persiapan dalam kegiatan	76,10%	Baik
		3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.	82.85%	Kurang Baik
2.	Disiplin Belajar dirumah	1. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.	72,27%	Baik
		2. belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.	77,82%	Kurang Baik
Rata-rata			77,32%	
Kategori			Baik	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi, terdapat pada sub indikator pernyataan Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dengan persentase sebesar 82,85% kategori sangat baik. Sedangkan persentase terendah, terdapat pada sub indikator pernyataan Mempunyai rencana atau jadwal belajar dengan persentase sebesar 72,27% kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator disiplin belajar siswa yaitu 77,32% kategori baik, untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik batang Persentase seluruh indikator disiplin belajar

4.2.1.1 Patuh Tata Tertib

Adapun untuk sub indikator pertama, yaitu patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

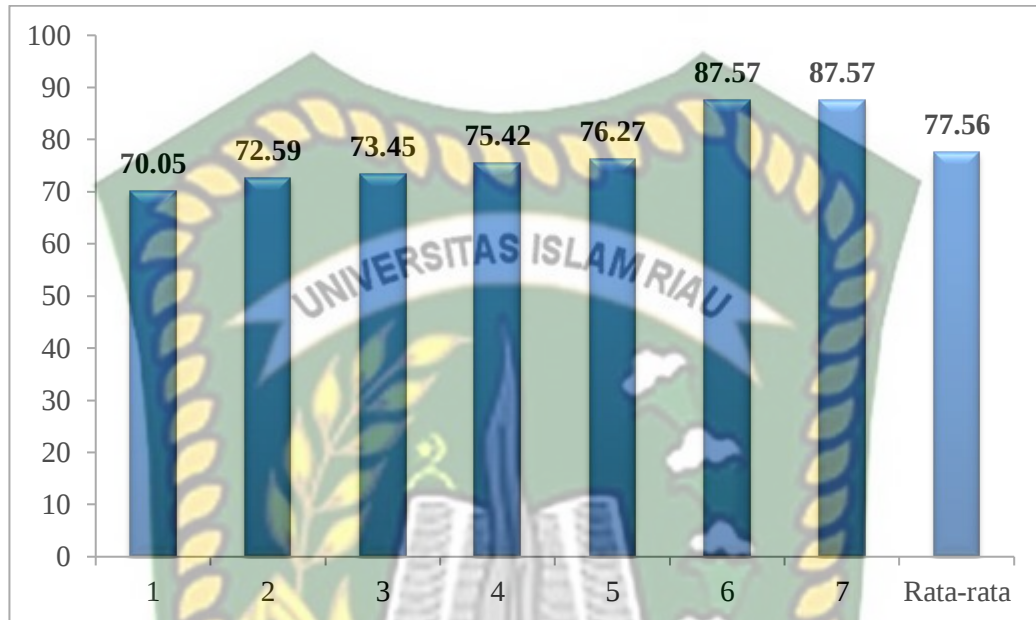
Tabel 4.2. Persentase Pernyataan Sub Indikator Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
1.	Saya sudah berada didepan laptop/hp 5 menit sebelum jam pelajaran biologi dimulai.	31 (26,27%)	68 (38,41%)	19 (5,36%)	70,05%	Baik
2.	Saya akan mengirimkan pesan ketika saya tidak	35 (29,66%)	69 (38,98%)	14 (3,95%)	72,59 %	Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
	dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hal tersebut.					
3.	Saya tidak meninggalkan kelas daring saat jam pelajaran biologi belum selesai.	46 (38,98%)	50 (28,24%)	22 (6,21%)	73,45%	Baik
4.	Saya tidak membolos saat jadwal kelas daring pelajaran biologi.	52 (44,06%)	45 (25,42%)	21 (5,93%)	75,42%	Baik
5.	Saya memilih bermain games/medsos sambil menunggu perintah untuk bergabung dikelas online.	13 (3,67%)	58 (32,76%)	47 (39,83%)	76,27%	Baik
6.	Saya tidak meminta izin kepada guru saat akan meninggalkan kelas daring ketika jam pelajaran biologi belum selesai.	9 (2,54%)	26 (14,68%)	83 (70,33%)	87,57%	Kurang Baik
7.	Saya berpikir bahwa tata tertib saat pembelajaran daring tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi saya	8 (2,25%)	28 (15,81%)	82 (69,49%)	87,57%	Kurang Baik
Total					542,92%	
Rata-rata					77,56%	
Kategori					Kurang Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-6 dan ke-7, saya tidak meminta izin kepada guru saat akan meninggalkan kelas daring ketika jam pelajaran biologi belum selesai dan saya berpikir bahwa tata tertib saat pembelajaran daring tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi saya dengan persentase sebesar 87,57% kategori kurang baik. Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-1, Saya sudah berada didepan laptop/hp 5 menit sebelum jam pelajaran biologi dimulai dengan

persentase sebesar 70,05% kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata persentase pada sub indikator patuh tata tertib sebesar 77,56% kategori kurang baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator patuh tata tertib dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik batang persentase pernyataan sub indikator patuh tata tertib

4.2.1.2 Persiapan Belajar

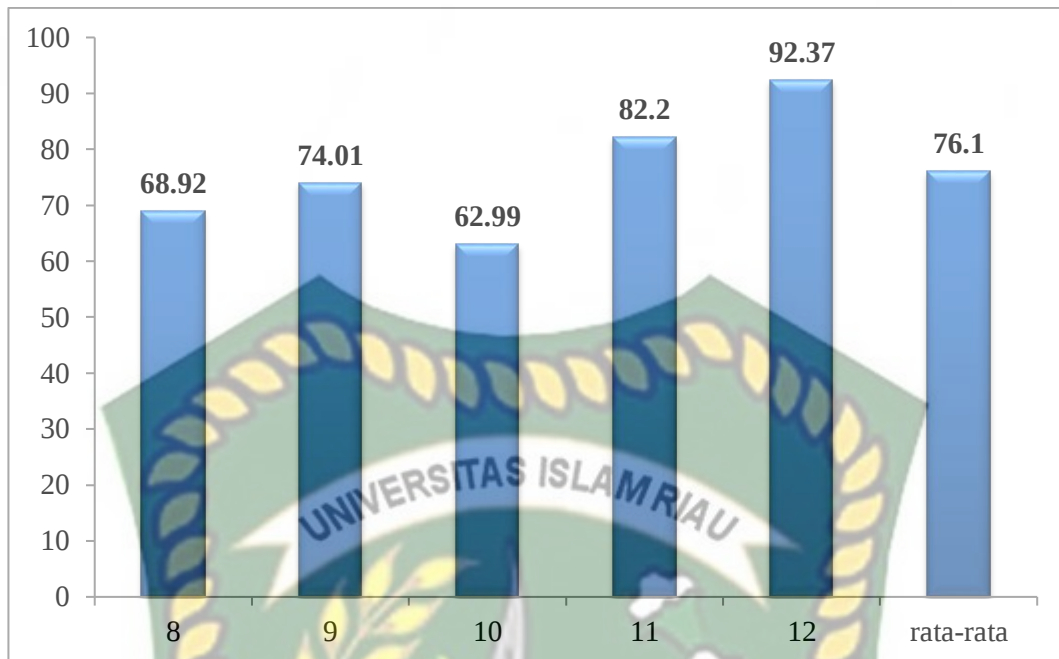
Adapun uraian persentase sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Persentase pernyataan sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
8.	Saya akan membaca dan memahami materi biologi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai.	28 (23,72%)	70 (39,54%)	20 (5,64%)	68,92%	Baik
9.	Saya akan mencari bahan pelajaran biologi yang dipelajari dibuku paket, sumber buku lainnya dan internet.	37 (31,35%)	70 (39,54%)	11 (3,10%)	74,01%	Baik
10.	Saya mengerjakan	20	64	34	62,99%	Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
	soal-soal yang ada dibuku atau LKS biologi tanpa disuruh oleh guru.	(16,94%)	(36,15%)	(9,60 %)		
11.	Saya tidak mencari bahan tambahan tentang materi biologi selain buku wajib	11 (3,10%)	41 (23,16%)	66 (55,93%)	82,20%	Kurang Baik
12.	Saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan buku latihan biologi saat pembelajaran daring.	2 (0,56%)	23 (12,99%)	93 (78,81%)	92,37%	Kurang Baik
Total				380,49%		
Rata-rata				76,10%		
Kategori				Baik		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-12, saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan buku latihan biologi saat pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 92,37% kategori kurang baik. Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-10, saya mengerjakan soal-soal yang ada dibuku atau LKS biologi tanpa disuruh oleh guru dengan persentase sebesar 62,99% kategori baik. Secara keseluruhan persentase skor rata-rata pernyataan pada sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran sebesar 76,10% kategori baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Grafik batang persentase pernyataan sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran

4.2.1.3 Perhatian Belajar

Adapun uraian persentase sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

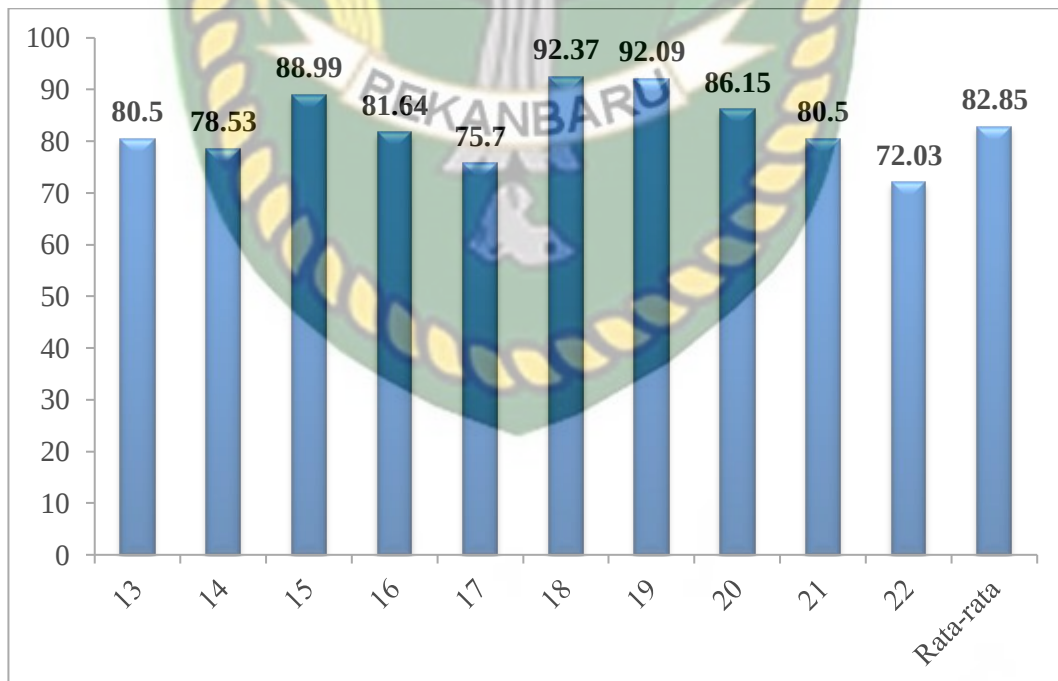
Tabel 4.4 Persentase pernyataan sub indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
13.	Saya memperhatikan dengan focus ketika guru biologi sedang menjelaskan materi.	53 (44,91%)	61 (34,46%)	4 (1,12%)	80,50%	Kurang Baik
14.	Saya mencatat atau menyalin dengan rapi materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran biologi.	44 (37,28%)	73 (41,24%)	1 (0,28%)	78,53%	Kurang Baik
15.	Saya tidak mengumpulkan	2 (0,56%)	35 (19,77%)	81 (68,64%)	88,99%	Kurang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
	tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran biologi					Baik
16.	Saya berusaha menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin.	57 (48,38%)	56 (31,63%)	5 (1,41%)	81,64%	Kurang Baik
17.	Saya akan bertanya kepada guru atau teman, ketika ada materi atau soal-soal yang tidak saya pahami.	41 (34,74%)	68 (38,41)	9 (2,54%)	75,70%	Baik
18.	Saya mengerjakan soal/pekerjaan rumah (PR) dengan mencontek hasil pekerjaan teman.	0	26 (14,68%)	92 (77,96)	92,37%	Kurang Baik
19.	Saya sibuk bercerita/menonton saat guru biologi sedang menjelaskan pelajaran secara daring.	3 (0,84%)	22 (12,42%)	93 (78,81%)	92,09%	Kurang Baik
20.	Saya bersikap biasa dan tidak kecewa ketika hasil ulangan biologi saya rendah.	5 (1,41%)	38 (21,46%)	75 (63,55%)	86,15%	Kurang Baik
21.	Saya memilih diam, ketika ada penjelasan guru mata pelajaran biologi yang tidak saya mengerti.	8 (2,25%)	53 (29,94%)	57 (48,30%)	80,50%	Kurang Baik
22.	Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru biologi walaupun guru tersebut tidak	32 (27,11%)	72 (40,67%)	14 (3,95%)	72,03%	Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
	masuk mengajar.					
Total					828,5 %	
Rata-rata					82,85%	
Kategori					Kurang Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-18, Saya mengerjakan soal/pekerjaan rumah (PR) dengan mencontek hasil pekerjaan teman dengan persentase sebesar 92,37% kategori kurang baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-22, Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru biologi walaupun guru tersebut tidak masuk mengajar dengan persentase sebesar 72,03% kategori baik. Persentase rata-rata pernyataan pada sub indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran sebesar 82,85% kategori kurang baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator persiapan terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Grafik batang persentase pernyataan sub indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran

4.2.1.4 Jadwal Belajar

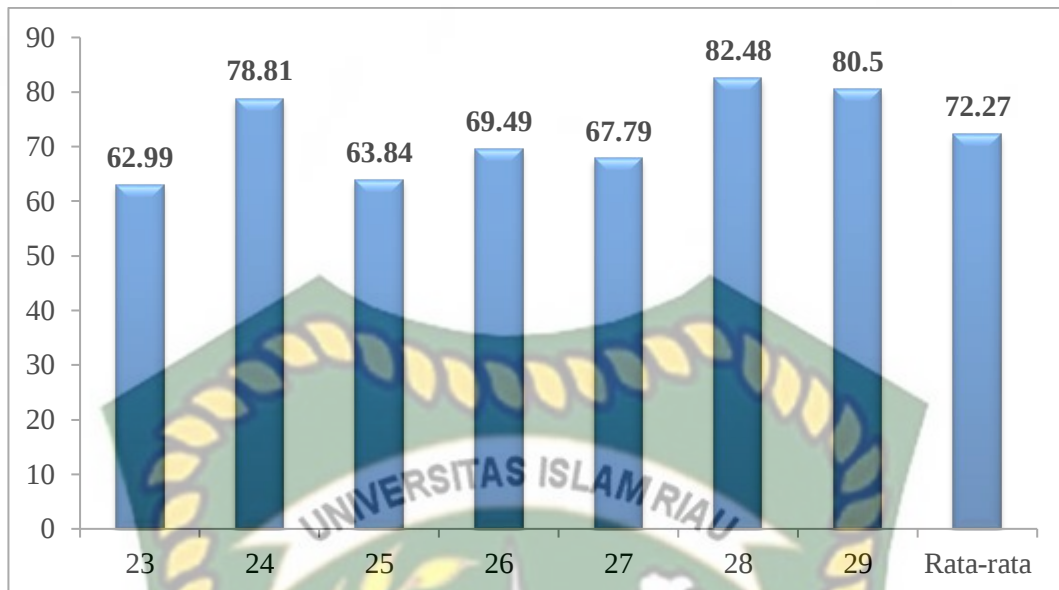
Adapun uraian persentase sub indikator mempunyai rencana atau jadwal belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase pernyataan sub indikator mempunyai rencana atau jadwal belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
23.	Saya memiliki jadwal belajar dirumah yang telah saya buat sendiri.	21 (17,79%)	63 (35,59%)	34 (9,60%)	62,99%	Baik
24.	Saat malam saya tidak membaca buku pelajaran biologi yang akan dipelajari untuk esok harinya.	13 (3,67%)	49 (27,68%)	56 (47,45%)	78,81%	Kurang Baik
25.	Saya mengisi waktu luang dirumah untuk mengulang pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah.	21 (17,79%)	66 (37,28%)	31 (8,75%)	63,84%	Baik
26.	Setiap ada pekerjaan rumah (PR) pelajaran biologi saya langsung mengerjakan pada hari itu.	28 (23,72%)	73 (41,24%)	17 (4,80%)	69,49%	Baik
27.	Saya menyediakan waktu belajar dirumah untuk mengerjakan dan mengulang pelajaran biologi yang sulit.	23 (19,49%)	76 (42,93%)	19 (5,63%)	67,79%	Baik
28.	Saya tidak meluangkan	12 (3,38%)	38 (21,46%)	68 (57,62%)	82,48%	Kurang Baik

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
	waktu untuk mengulang dan mengerjakan tugas biologi dirumah.					
29.	Jika besok ada ulangan, maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh dirumah.	55 (46,61%)	57 (32,20)	6 (1,69%)	80,50%	Kurang Baik
Total					505,9%	
Rata-rata					72,27%	
Kategori					Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-28, Saya tidak meluangkan waktu untuk mengulang dan mengerjakan tugas biologi dirumah dengan persentase sebesar 82,48% kategori kurang baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-23, Saya memiliki jadwal belajar dirumah yang telah saya buat sendiri dengan persentase sebesar 62,99% kategori baik. Secara keseluruhan persentase rata-rata pernyataan pada sub indikator mempunyai rencana atau jadwal belajar sebesar 72,27% kategori baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator mempunyai rencana atau jadwal belajar dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Grafik batang persentase pernyataan sub indikator mempunyai rencana atau jadwal belajar

4.2.1.5 Lingkungan Belajar

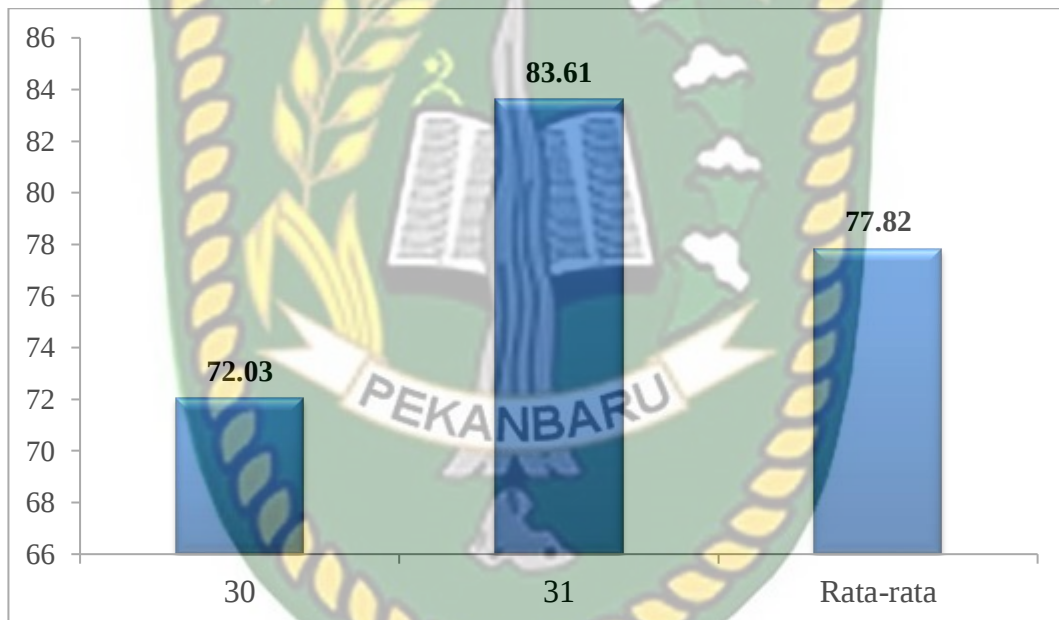
Adapun uraian persentase pernyataan sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Persentase pernyataan sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persentase	Ket
		SS	S	TP		
30.	Saya senang mempelajari biologi dengan teman sekelompok untuk berdiskusi materi	38 (32,20%)	61 (34,46%)	19 (5,63)	72,03%	Baik
31.	Saya tidak mempelajari materi biologi diluar jam pelajaran dari sekolah.	7 (1,97%)	44 (24,58%)	67 (56,77%)	83,61%	Kurang Baik
Total					155,64%	
Rata-rata					77,82%	
kategori					Kurang Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor terting terdapat pada pernyataan ke-31, Saya tidak mempelajari materi biologi diluar jam pelajaran dari sekolah dengan persentase sebesar 83,61% kurang sangat baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-30, Saya senang mempelajari biologi dengan teman sekelompok untuk berdiskusi materi dengan persentase sebesar 72,03% kategori baik.

Secara keseluruhan persentase rata-rata pernyataan pada sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung sebesar 77,82% kategori kurang baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



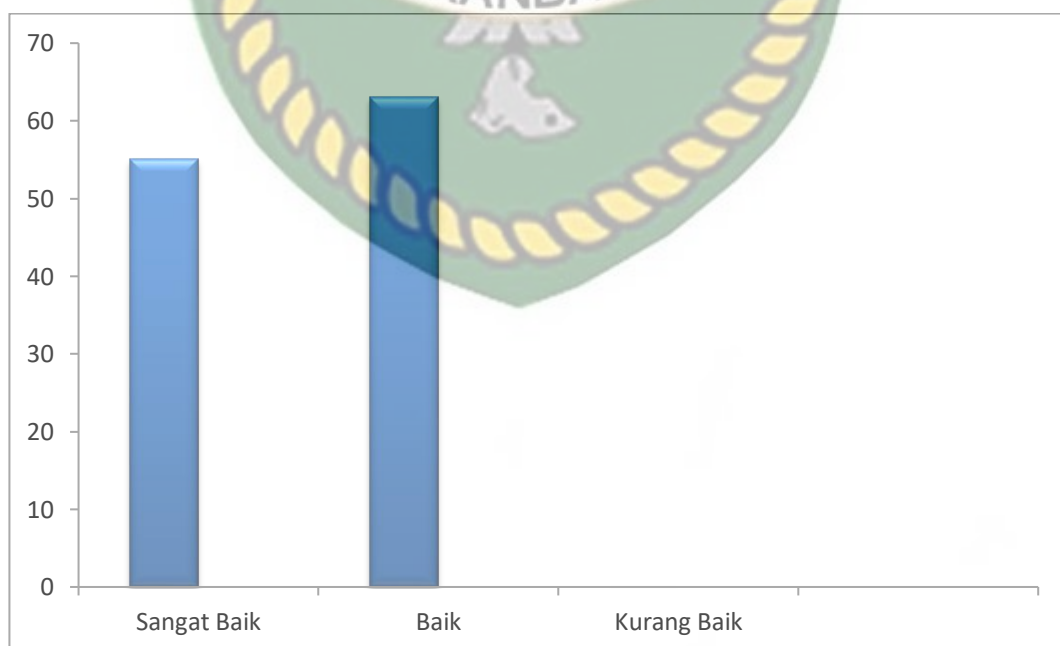
Gambar 6. Grafik batang persentase pernyataan sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didapatkan tentang disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022, maka diperoleh jumlah siswa dan persentase kategori disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring yang dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 4.7 Jumlah Siswa dan Persentase Kategori Disiplin Belajar Siswa

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	55	46,61%
2.	Baik	63	53,38%
3.	Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa dalam kategori sangat baik pada disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 55 siswa dengan persentase 46,61%. Kemudian jumlah siswa dalam kategori baik pada disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 63 siswa dengan persentase 53,38% dan yang terakhir jumlah siswa dalam kategori tidak pernah pada disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 0 siswa. Untuk melihat besarnya persentase kategori disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring juga dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Grafik batang persentase kategori disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru berada kategori baik.

Adapun sub indikator untuk mengetahui disiplin belajar siswa, yaitu 1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah, 2) Persiapan dalam kegiatan pembelajaran. 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, 4) Mempunyai rencana atau jadwal belajar, dan 5) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

4.3.1 Patuh dan Taat Terhadap Tata Tertib

Persentase skor tertinggi pada sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah terdapat pada pernyataan ke-6 dan ke-7, saya tidak meminta izin kepada guru saat akan meninggalkan kelas daring ketika jam pelajaran biologi belum selesai, dan saya berpikir bahwa tata tertib saat pembelajaran daring tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi saya dengan persentase sebesar 87,57% dengan kurang sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa tidak meminta izin jika ingin meninggalkan kelas online saat pelajaran belum selesai. Mengikuti aturan tata tertib selama belajar daring memang butuh penyesuaian. Dorongan dari dalam diri siswa untuk selalu mengikuti prosedur yang berlaku sesuai keadaan belajar disekolah membuat mereka tetap mematuhi tata tertib yang berlaku.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-1, saya sudah berada didepan laptop/hp 5 menit sebelum jam pelajaran biologi dimulai dengan persentase sebesar 70,05% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa berusaha tepat waktu dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung sehingga mereka mengikuti pelajaran dengan santai serta lancar. Perilaku tetib membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal baik sehingga berhasil dalam proses belajar.

Persentase rata-rata pernyataan sub indikator patuh tata tertib sebesar 77,56% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya ketaatan siswa pada peraturan tata tertib yang telah dibuat di sekolah. Hasil wawancara diketahui bahwa tata tertib dapat mendorong mereka melakukan hal-hal yang baik dan benar, namun pada siswa disini tidak berpengaruh, siswa-siswa melupakan tata tertib yang telah dibuat. Selain itu kepatuhan dapat memberikan pengaruh positif untuk dirinya dan lingkungannya. Kegiatan patuh tata tertib yang mereka lakukan selama belajar online, seperti sebelum pembelajaran dimulai mereka masih ada yang belum bersiap di depan alat elektronik (HP/laptop) yang mereka gunakan. Ketika mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran *daring* mereka tidak minta izin melalui pesan (sms atau *whatsapp*) kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Menurut Permatasari dan Melissa (2019: 127), disiplin belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk pengontrolan, pembentukan sikap dan karakter anak agar menjadi seseorang yang taat pada aturan dan menjadikan anak berhasil dalam belajar. Sedangkan menurut Prasjojo dalam Anas dan Fitriani (2019: 75), kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan.

4.3.2 Persiapan Belajar

Persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-12, saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan buku latihan biologi saat pembelajaran *daring*, dengan persentase sebesar 92,37% dengan kurang sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa jarang mempersiapkan alat dan perlengkapan untuk belajar pada saat pembelajaran *daring*, seperti alat tulis, buku catatan, buku cetak, hp/laptop, dan lain-lain. Sikap disiplin peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan tujuh hari sebelum pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih maksimal dari pada persiapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-10, saya mengerjakan soal-soal yang ada dibuku atau LKS biologi tanpa disuruh oleh guru dengan persentase sebesar 62,99% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa masih jarang mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku atau LKS tanpa disuruh oleh guru. Sebagian peserta didik selalu menunggu arahan dari guru terlebih dahulu untuk mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku. Apabila peserta didik ingin memperkuat pemahaman materi, maka peserta didik dapat melatihnya dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku tanpa harus disuruh oleh gurunya.

Persentase skor rata-rata pada sub indikator persiapan belajar sebesar 76,10% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki persiapan baik fisik, mental, pengetahuan, kebutuhan, dan perlengkapan belajar yang dapat membuat peserta didik lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik sudah sangat baik dalam mempersiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan untuk belajar sebelum proses pembelajaran daring dimulai, seperti mempersiapkan alat tulis, buku catatan, buku cetak, dan hp/laptop. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik terkadang mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi atau LKS tanpa disuruh oleh guru, karena ketika peserta didik ada keinginan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku/LKS biologi sebelum ditugaskan guru ke peserta didik.

Menurut Slameto (2015: 113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau cenderung untuk memberi respon. Maka, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa yang memberi respon terhadap suatu situasi untuk mencapai hasil dan tujuan pembelajaran.

4.3.3 Perhatian Belajar

Persentase skor tertinggi pada pernyataan sub indikator persiapan belajar terdapat pada pernyataan ke-18, saya mengerjakan soal/pekerjaan rumah (PR)

dengan mencontek hasil pekerjaan teman dengan persentase sebesar 92,37% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah/PR dengan sendirinya dan mencari jawaban dengan jawaban sendiri. Ada juga melihat atau mencontek hasil pekerjaan teman. Persiapan dalam mengerjakan tugas dengan sendirinya membuat siswa semakin mandiri dan mengetahui kemampuan pengetahuannya berkembang atau mengetahui apakah ada peningkatan dalam skill akademiknya. Namun siswa lalai dalam hal seperti ini.

Skor terendah terdapat pada pernyataan ke-22, saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru biologi walaupun guru tersebut tidak masuk mengajar dengan persentase sebesar 72,03% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Peserta didik secara tidak langsung telah mengikuti arahan gurunya untuk menyelesaikan tugas walaupun guru tersebut tidak masuk saat jam pelajaran. Sikap seperti ini membuat kedisiplinan peserta didik menjadi lebih baik.

Persentase rata-rata pada pernyataan sub indikator perhatian belajar sebesar 82,85% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak memperhatikan kesiapan dirinya dalam proses pembelajaran dan jarang memperhatikan setiap arahan dari guru. Seharusnya kesiapan peserta didik dalam hal pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik siap untuk mendapat pengetahuan dan kemahiran dalam mengerjakan tugas tanpa melihat teman dan kemandirian peserta didik menunjukkan sikap disiplin baik untuk dicontoh untuk peserta didik yang belum memiliki sikap seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik kurang berusaha mengerjakan tugas dan melihat punya temannya dan selalu mengerjakan dengan mencontek, jika tidak tahu maka mereka akan melihat/mencontek milik temannya. Kemudian peserta didik juga tidak menunjukkan sikap kemandiriannya dalam mengerjakan tugas tanpa diawasi oleh gurunya saat dikelas, namun ada sebagian siswa yang tetap mengerjakan tugas tanpa didampingi oleh guru dan tanpa menyontek. Sikap seperti inilah yang harus diperhatikan lagi dan harus diperbaiki agar kedepannya siswa bias menunjukkan sikap terampil.

Menurut Slameto (2015:105), perhatian dalam kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman (2016: 45), perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

4.3.4 Jadwal Belajar

Persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke- 28, saya tidak meluangkan waktu untuk mengulang dan mengerjakan tugas biologi dirumah dengan persentase sebesar 82,48% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa jarang meluangkan waktu untuk mengulang dan mengerjakan tugas biologi luar jam sekolah. Peserta didik juga jarang membuat jadwal belajar disekolah dan dirumah.

Skor terendah terdapat pada pernyataan ke- 23, saya memiliki jadwal belajar dirumah yang telah saya buat sendiri dengan persentase sebesar 62,99% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa mampu membagi waktu untuk belajar dan pandai mengatur jadwal dirumah dan disekolah. Dengan adanya jadwal belajar dirumah, maka peserta didik akan lebih teratur dalam proses belajar siswa akan berjalan dengan baik dan lancar.

Persentase skor rata-rata pada pernyataan sub indikator jadwal belajar sebesar 72,27% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan jadwal belajar dapat mengatur aktivitas belajar siswa dengan baik. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa membuat jadwal belajar dari sekolah dan jadwal belajar dirumah. Adapun jadwal tersebut membantu mereka mengatur waktu belajar dan mempersiapkan perlengkapan belajar saat akan melakukan pembelajaran dari sekolah dengan sistem *daring*. Selain itu peserta didik membuat jadwal dirumah untuk mengerjakan tugas –tugas atau dan mengulang materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Adapun beberapa siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar dirumah dikarenakan perubahan jadwal pelajaran disekolah karena efek *covid 19* dan juga sebagian siswa sibuk dengan latihan olahraga sehingga membuat siswa tidak mempunyai waktu belajar dirumah, ini berlaku untuk siswa kelas olahraga.

Menurut Witri dan Fitriani (2020: 90), disiplin belajar siswa dimulai dari kebiasaan yang dilakukan, yaitu siswa mampu mempergunakan waktu yang baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan menyusun jadwal pelajaran. Sedangkan menurut Slameto (2015: 82), jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin.

4.3.5 Lingkungan Belajar

Persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke- 31, saya tidak mempelajari materi biologi diluar jam pelajaran dari sekolah dengan persentase sebesar 83,61% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa jarang mempelajari materi biologi diluar jam pelajaran sekolah dengan jadwal dan tempat yang belum mereka buat dan sukai.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke- 30, saya senang mempelajari biologi dengan teman sekelompok untuk berdiskusi materi dengan persentase sebesar 72,03% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial siswa dengan temannya dapat membantu disiplin siswa dalam belajar. Belajar dalam suasana diskusi memberi energi untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman bersama temannya. Diskusi dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Persentase skor rata-rata sub indikator lingkungan belajar sebesar 77,82% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan lingkungan fisik dan sosial berpengaruh terhadap suasana belajar yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hasil wawancara diketahui peserta didik jarang sekali mengadakan pembelajaran bersama temannya untuk berdiskusi materi yang sulit. Alasannya mereka sibuk dengan kegiatan yang lain.

Menurut Slameto (2015: 63), suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Sedangkan menurut Witri dan Fitriani (2020: 91),

disiplin pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, tetapi sebagian kurang disiplin karena faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dari penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 77,32% pada kategori baik.

1.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi/IPA kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru, hendaknya dapat memberikan penguatan disiplin belajar lebih tegas kepada peserta didik, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam belajar. Karena disiplin belajar memberi kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar yang baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.
2. Bagi siswa hendaknya selalu berupaya membiasakan diri untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar, baik belajar disekolah maupun belajar di rumah. Dengan adanya sikap disiplin belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, yaitu dengan mematuhi dan menaati semua peraturan disekolah, melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai, dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa hendaknya juga menerapkan disiplin belajar ditempat dan suasana yang mendukung, dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang teliti dengan melakukan observasi dan wawancara yang berguna untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi sikap disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anas, A & Fitriani, A. 2019. Dampak E-Learning terhadap Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. *Pedagogy*. Vol. 4, No. 1. Hlm. 75. Diakses pada 20 Desember 2020.
- Anduril. 2020a. *Mengenal Zoom, Aplikasi Meeting Online saat WFH* <http://jurnalapps.co.id/mengenal-zoom-aplikasi-meeting-online-kala-wfh> 18756. 23 Juli 2020. (Diakses, 23 juli 2020).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. F. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Bao, W. 2020. COVID-19 and Teaching in Higher Education: A case Study of Peking University. *Hum Behav & Tech*. Hal. 113-115. (Diakses, 13 juli 2020)
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Bilfaqih, Y., dan Qomarudin, M.N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Education Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, Hal. 55-61. (Diakses, 08 juli 2020).
- Dimiyati, A.M, Suwardiyanto, D, Yuliandoko, H, dan Arief W.V. 2017. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (Online) Bagi Guru dan Siswa di SMK Nu Rogojampi. *Jurnal pengabdian masyarakat. J-DiNAMIKA*. Vol. 2, Hal. 96-100. (Diakses, 27 juni 2020).
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ermayulis, S. 2020. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*. <http://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariono, A. F. 2020. *Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMPAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Kemdikbud. 2017. *Panduan Praktis Penyusun E-Modul Pembelajaran*. Jakarta, Direktorat Pembinaan SMA, Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khusniyah, N.L., dan Hakim, L . 2019. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Vol.17, No.1, Hal.19-33.(Diakses, 24 juni 2020).
- Moenir. HAS. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyadi, E. 2020. *Pembelajaran Daring fisika Melalui Whatsapp, Google From, dan Email Dalam Capaian Prestasi Aktif dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.5, No.1,Hal.34-41. (Diakses, 27 juni 2020).
- Naserly, K.D. 2020. Implementasi, Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjutan. *Education Consultant Bandung: Jurnal Aksara Publik*. Vol. 4, No. 2, Hal.155-165. (Diakses, 27 juni 2020).
- Ningrum, V.J. 2021. *Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di MIN Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Oktavian, R. dan Aldya, R.F. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegeritas di Era Pendidikan 4.0.didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 20, No. 2, Hal. 129-135. (Diakses, 25 juni 2020).
- Pahweri, D. 2013. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematik Siswa SMP Negeri 4 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Permatasari, C., Mellisa. 2019. Hubungan Disiplin dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMA.*Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. (Vol. 5, No.2)

- Pertiwi, G.T. 2020. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Putra. 2019a. *Fungsi, Sejarah, Contoh dan Cara Kerja Email*. <https://salamadian.com/pengertian-email-surat-elektronik/>. 23 Oktober 2019.(Diakses, 15 Agustus 2020).
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasmitidila. Aliyyah., R.R. Rachmadtullah. R. Syaodih. E. Nurtanto. M, dan Tambunan, A.R.S. 2020. The Perception of Primary School Teachers of Online Learning During The COVID-19 Pandemic Period. A Case Study in Indonesia Journal of *Ethnic and Cultural Studies*. Vol. 7, No. 2. Hal 90-109. (Diakses, 11 Juli 2020).
- Riduwan, M.B.A. 2016. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Ksryawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Sadat, F.A. 2020. Penggunaan Platform Google Classroom dan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. Tsaqafatuna: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.Hal.11-18. (Diakses, 24 Juni 2020).
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penanda Media Grup.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawitri, D. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 1, Hal. 13-21. (Diakses 9 Desember 2020).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syarifudin, A. S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, No. 1, Hal.31-34. (Diakses, 25 Juni 2020).
- Siregar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, N. 2021. *Kedisiplinan Belajar Siswa Secara Online Selama Masa COVID-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*. UIN SUSKA RIAU.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Perilaku Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Verawardina, U, Asnur, L. Lubis, A.L. Hendriyani, Y. Ramadhani, D. Dewi, I.P, Darni, R. Betri, J.T. Susanti, W, dan Sriwahyuni, T. 2020. Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. *Talent Development & Excellence*. Vol. 12, No. 3s, Hal. 385-392. (Diakses, 11 Juli 2020).
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wilhalminah, A., Ulfiani Rahman, dan Muchlisah. 2017. Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Biotek*. Vol. 5, No. 2. Hlm. 46-47. Diakses pada 04 September 2021.
- Winarso, B. 2015a. *Apa itu WhatsApp, Sejarah, dan Fitur-fitur Unggulnya*. <http://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>. 02 Desember 2015. (Diakses 10 Agustus 2020)
- Witri, A & Rini, S. F. 2020. Deskripsi Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 19 Kota Jambi. *Integrated Science Education Journal*. Vol. 1, No.3. Hlm. 90. Diakses pada November 2020.

Young, S. Bruce, M.A. 2011. *Classroom Community And Student Engagement In Online Courses*. Vol. 7, No. 2, Hal. 219. (Diakses, 11- Agustus 2021).

Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuhri, A. S. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar siswa kelas X SMA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAN Metro Lampung Tengah Lampung.

